

TAFSIR, TA'WIL DAN TERJEMAH: PEMAHAMAN MENDALAM TENTANG AL QURAN

Siti Sulwana¹, Abu Anwar²

sitisulwana97@gmail.com¹, abuanwar@kampusmelayu.ac.id²

STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Kajian terhadap Al-Quran memunculkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami teks suci ini secara mendalam. Diantara disiplin ilmu utama dalam kajian Al-Qur'an adalah tafsir, ta'wil, dan penerjemahan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, perbedaan dan hubungan ketiga istilah tersebut. Dengan analisis literatur yang komprehensif, artikel ini menggambarkan bagaimana tafsir, ta'wil, dan terjemahan berkontribusi terhadap pemahaman teks Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi dalam setiap pendekatannya. Tafsir menekankan penjelasan eksplisit berdasarkan konteks sejarah dan kebahasaan. Ta'wil menitikberatkan pada penafsiran mendalam yang bersifat simbolik atau spiritual. Penerjemahan berperan dalam menyampaikan makna Al-Qur'an ke dalam bahasa lain, baik secara harafiah maupun interpretatif. Ketiga pendekatan ini walaupun mempunyai perbedaan metodologi, namun saling melengkapi dalam upaya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Kata Kunci: Tafsir, Tawil, Terjemah.

ABSTRACT

The study of the Koran gives rise to various scientific disciplines to understand this holy text in depth. Among the main disciplines in the study of the Qur'an are tafsir, ta'wil, and translation. This article aims to explain the meaning, differences and relationships between these three terms. With a comprehensive literature analysis, this article illustrates how tafsir, ta'wil, and translation contribute to understanding the text of the Qur'an and the challenges faced in each approach. Tafsir emphasizes explicit explanations based on historical and linguistic context. Ta'wil focuses on in-depth interpretation of a symbolic or spiritual nature. Translation plays a role in conveying the meaning of the Qur'an into another language, both literally and interpretively. These three approaches, although they have methodological differences, complement each other in efforts to understand the Qur'an as a guide to human life.

Keywords: Tafsir, Tawil, Translation.

PENDAHULUAN

Allah telah menurunkan al-Qur'an kepada Rasulullah saw dan memerintahkannya untuk menyampaikan serta menjelaskan isi kandungannya kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemah: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Q.S. al-Maidah/5: 67)

Pada ayat di atas, Rasul saw yang berfungsi sebagai Mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan kepada sahabat-sahabatnya tentang arti dan kandungan al-Qur'an khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya, dan keadaan ini berlangsung sampai dengan wafatnya Rasulullah saw. (Quraisy Shihab: 2007, 71). Kalau pada masa Rasulullah saw, para sahabat menanyakan persoalan-persoalan yang tidak jelas

kepada beliau, maka setelah wafatnya mereka terpaksa melakukan ijtihad khususnya mereka yang mempunyai kemampuan semacam ‘Ali bin Abi Thalib, Ibnu ‘Abbas, Ubay bin Ka‘ab, dan Ibnu Mas‘ud. Di samping itu, para tokoh tafsir dari kalangan sahabat yang disebutkan di atas mempunyai murid-murid dari para Tabi‘in khususnya di kota-kota tempat mereka tinggal. (Prof.Dr.H. Amroeni Drajat 2017)

Al-Qur’an sering juga disebut dengan “kalamullah” yaitu firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril as, yang telah dijamin keorsinilan dan keasliannya hingga hari kiamat (Q.S Al-Hijr [15]: 9). Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar umat manusia dapat membedakan antara hal baik dan hal buruk. Al-Qur’an merupakan kitab yang di dalamnya ditulis menggunakan bahasa arab yang ayat-ayatnya masih bersifat global sehingga tidak hanya bisa dipahami melalui konsep tekstual, tetapi juga perlu penafsiran dan penerjemahan supaya lebih mudah dipahami. (Ridwan 2024)

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab dan mengandung pesan-pesan universal. Untuk memahaminya, diperlukan berbagai pendekatan, seperti tafsir, ta'wil, dan terjemah. Masing-masing pendekatan ini memiliki metode dan tujuan yang khas, yang memainkan peran penting dalam membantu umat Islam memahami wahyu Allah secara mendalam. Artikel ini membahas pengertian, perbedaan, dan peran ketiga pendekatan tersebut dalam studi Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach) dengan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu al-Qur’an dan tafsir. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penelaahan dan pengkajian bahan-bahan pustaka dengan langkah-langkahnya adalah menetapkan masalah dan tujuan penelitian mengenai bagaimana definisi tafsir dan takwil serta bagaimana perbedaan keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir

Tafsir secara Bahasa berasal dari kata fassara, yufassiru, tafsiran, yang berarti menampakkan dan menjelaskan, sebagaimana dalam kalimat fasara as-Syaia’ bayyanahu wa awdhahahu (Ali Akbar Quraisyi) dan firman Allah SWT di bawah ini:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya (QS. Al-Furqan 25: 33).

Maksudnya adalah paling baik penjelasan dan perinciannya. Ibn ‘Abbas mengartikan [♠]وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا dengan “lebih baik perinciannya”. (Muchammad 2021)

Menurut Al Zarkasyi tafsir adalah ilmu memmahami Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Menurut al-Kilbiy tafsir ialah menjelaskan Al quran dan menerangkan maknanya, menjelaskan apa yang dikehendaki nash tersebut, isyarat atau tujuannya. Menurut istilah syara’ tafsir ialah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dan ayat diturunkan dengan lafaz yang menunjukan kepada nya secara terang. (Ain 2023)

Berdasarkan tinjauan ilmiah, tafsir ada tiga pendekatan sebagai berikut:

- a. Tafsir Riwayat, Lazim juga disebut dengan tafsir naql atau tafsir Ma’tsur adalah tafsir yang didasarkan atas periwayat. Tafsir maudhû’i menurut etimologis berasal

dari dua kata yaitu tafsir dan maudhû'i. Kata tafsir termasuk bentuk mashdar yang berarti penjelasan, keterangan, uraian. Kata maudhu'i dinisbatkan kepada kata maudhû'i, isim maf'ul dari fi'il madhi yaitu waddha'a artinya diletakkan, yang diantar, atau yang dibuat-dibuat, dan yang dibicarakan/tema/topik. Makna yang terakhir, yaitu tema/topik adalah yang relevan dalam konteks pembahasan ini. (Yamani et al. 2021)

- b. Tafsir Bi Al- Ra'yi adalah suatu metode dalam tafsir yang mengandalkan nalar, dan rasio (kemampuan daya pikiran yang dimiliki manusia. Pengistilahan Tafsir bi al-Ra'y pada dasarnya untuk membedakannya dengan Tafsir bi al-Ma'tsur, dalam konteks, bahwa bukan berarti ketika sahabat melakukan penafsiran Quran tidak menggunakan nalar. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa para sahabat sebenarnya juga menggunakan nalar dalam memberikan penafsiran, tetapi dalam istilah disiplin ulum Quran, para sahabat tetap saja tidak dinamai dalam kategori Tafsir bi al-Ra'y. (Suratman 2014)
- c. Tafsir Bi Al -Isyari adalah model tafsir yang mengandalkan atas isyarat atau indikasi. Tafsir bi ra'yi secara etimologi adalah : kata ra'yi dapat diartikan sebagai keyakinan (I'tiqad), analogi (qiyas), dan ijihad. Secara terminologi tafsir bi ra'yi adalah tafsir yang diambil berdasarkan ijihad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum ditujukan dalam penafsiran. Contoh asbab nuzul, dan nasih mansukh. 27 Depenisi lain tentang Tafsir bi al-ra'yi adalah penafsiran yang dilakukan dengan menggunakan rasio atau akal sebagai dasar penetapan ijihad. Penafsiran bi ra'yi ini juga dinamakan sebagai tafsir ijihad. Tafsir dengan corak ijihad ini terjadi berdasarkan hasil pemikiran para mufassir yang menggunakan akal yang baik dalam menafsirkan ayat alquran. Perbedaan pendapat terhadap penggunaan rasio dalam menafsirkan ayat akan dimungkinkan terus terjadi. (Arsad Nasution 2018)

Ta'wil

Definisi ta'wil berasal dari kata "awwal" yang berarti al -marja' yang bermakna tempat kembali. Awwala-yu'awwila-ta'wilan. Dalam konteks studi Al-Qur'an, ta'wil merujuk pada upaya memahami makna tersirat, simbolis, atau metaforis dari ayat-ayat, terutama yang mengandung unsur mutasyabihat (ayat yang bersifat ambigu atau memiliki lebih dari satu kemungkinan makna). (Ummah 2019)

Imam Al-Ghazali mendefinisikan ta'wil sebagai proses memahami teks dengan cara meninggalkan makna literal untuk mencari makna yang lebih dalam atau tersembunyi, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Ath-Thabari, imam para mufassir menamai kitabnya dengan Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an dalam setiap penjelasannya terhadap ayat al-Qur'an sering memulainya dengan "al-qaul fi ta'wil qaulihi ta'ala kadzd.". Lebih lanjut dalam muqaddimah tafsirnya, beliau menjelaskan bahwa ta'wil ayat al-Qur'an terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu : Pertama, ta'wil yang tidak bisa diketahui oleh siapa pun kecuali Allah SWT. Kedua, ta'wil yang hanya diketahui oleh Nabi Muhammad SAW dengan izin ilmu Allah seperti ta'wil ayat-ayat hukum dan faraid! dan yang lainnya yang tidak mungkin diketahui kecuali dengan penjelasan dari Rasulullah. Untuk bagian ini, seseorang tidak dibolehkan melakukan ta'wil kecuali dengan dalil dari Nabi. Ketiga, ta'wil yang diketahui oleh mereka yang memiliki otoritas dan ilmu pengetahuan tentang ayat al-Qur'an." (Ridho 2022)

Sedangkan menurut ulama mutaakhirin baik dari kalangan fuqaha, mutakallimin, ahli hadis dan ahli sufi berpendapat tentang makna ta'wil adalah memalingkan lafazh dari makna yang zhahir kepada makna yang lebih kuat kemungkinannya disertai dengan dalil-

dalil. Dalam hal ini, tugas ta'wil terbagi menjadi dua yaitu menjelaskan kemungkinan makna lafadh dan menjelaskan dalil yang bisa memalingkan dari maknanya yang asli. Ad Dzahabi setelah memaparkan pengertian ta'wil menurut para ulama, lebih memilih kepada pengertian bahwa ta'wil berkaitan dengan aspek dirayah yang berpegang kepada perangkat ijthad dengan mengetahui karakteristik bahasa Arab.” Dari berbagai bahasan tentang definisi ta'wil, dapat kita simpulkan menjadi dua makna ta'wil yaitu : pertama, takwil adalah mengalihkan makna dari yang meragukan atau membingungkan pada makna yang meyakinkan dan mententramkan. Dalam pengertian ini, ta'wil hanya berhubungan dengan ayat-ayat mutasyabihat. Kedua, ta'wil adalah selain makna lahiriah juga termasuk makna bathiniyah. Ta'wil dalam arti ini berhubungan dengan semua ayat al-Qur'an.(Hamnah 2020)

Terjemah

Secara etimologi, kata terjemah diartikan dengan menyalin atau memindahkan sesuatu pembicaraan atau bahasa dari satu bahasa kepada bahasa lain.” Secara singkat terjemah berarti mengalih bahasakan agar bisa difahami. Sedangkan terjemahan adalah salinan bahasa, atau alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain.” Kalimat ini berasal dari bahasa Arab yaitu tarjamah. Dalam literatur Arab, tarjamah berarti menerangkan atau menjelaskan.(Baihaki 2017)

Secara etimologis, terjemah berarti menerangkan atau menjelaskan seperti dalam ungkapan (الكلام ترجمه، maksudnya (ووضحه بينه) menerangkan suatu pembicaraan dan menjelaskan maksudnya). Menurut Muhammad Husayn al- Dzahabi, salah seorang pakar ulama Al-Qur'an dari Al-Azhar University, Mesir, kata tarjamah lazim digunakan untuk dua macam pengertian, yaitu: Pertama, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tanpa menerangkan makna bahasa asal yang diterjemahkan. kedua, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan bahasa yang lain. Dari paparan singkat tentang pengertian terjemah di atas, dapat diformulasikan bahwa terjemah pada dasarnya ialah menyalin atau mengalihbahasakan serangkaian pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, dengan maksud inti pembicaraan bahasa asal yang diterjemahkan bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak mampu memahami langsung bahasa asal yang Sebagai contoh, buku Arab atau Inggris-ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya, buku-buku bahasa Indonesia yang diterjemahkan atau dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab dan lain-lain.(Umar 2017)

Secara istilah terdapat dua jenis terjemah diantaranya:

- a. Terjemah Harfiyah: memindahkan kata-kata dari suatu bahasa dengan bahasa yang lain, yang susunan kata yang diterjemahkannya sesuai dengan kata-kata yang menerjemahkan, dengan syarat tertib bahasanya.
- b. Terjemah Tafsiriyah atau Maknawiyah: menjelaskan maksud kalimat (pembicaraan) dengan bahasa yang lain tanpa keterikatan dengan tertib kalimat aslinya atau tanpa memperhatikan susunannya.(Zahro and Nu'man 2024)

Perbandingan Tafsir, Ta'wil dan Terjemah

Aspek	Tafsir	Ta'wil	Terjemah
Definisi	Penjelasan literal dan kontekstual teks	Interpretasi makna tersirat atau simbolis	Alih bahasa teks ke bahasa lain
Fokus	Makna eksplisit	Makna tersirat	Penyampaian pesan dalam bahasa lain
Tujuan	Memahami teks sesuai konteks historis	Menjelaskan ayat mutasyabihat	Membantu pemahaman non-Arab

Pendekatan	Ilmiah dan tekstual	Filosofis dan metaforis	Linguistik
------------	---------------------	-------------------------	------------

- a. Tafsir: menerangkan dan menjelaskan makna ayat yang lebih luas, lengkap dengan penjelasan hukum-hukum dan hikmah yang dapat diambil dari ayat itu dan seringkali disertai dengan kesimpulan kandungan ayat-ayat tersebut.
- b. Ta'wil: ta'wil ialah berupaya memahami teks kepada makna yang dimaksud, yang mungkin secara lahiriahnya dianggap bertentangan, bila diartikan sebagaimana makna dasarnya, seperti kata yad makna dasarnya tangan, akan tetapi dita'wilkan dengan makna kekuasaan.
- c. Terjemah: hanya mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa memberikan penjelasan makna yang dimaksud.

KESIMPULAN

Sesuai fungsi dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai "Hudanli al-Nas" dan "Hudanli al-Muttaqin", maka tidak ada jalan lain untuk dapat memahami kandungan dan petunjuk di dalamnya, kecuali kita harus memiliki seperangkat alat yang dengannya kita dapat mengungkap, mengeksplorasi baik arti lahiriyah atau batin al-Qur'an, serta menyingkap hikmah ilahiyah yang tersembunyi di dalamnya. Sehingga al-Qur'an, bukan hanya sekedar harus dibaca dan dipahami, melainkan dapat menjadi petunjuk dan bimbingan sekaligus menjadi sumber motivasi bagi manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di antara perangkat tersebut, untuk memahami kedalaman makna al-Qur'an al-Karim, yaitu dengan menguasai ilmu pengetahuan tentang "Tafsir, Ta'wil dan Terjemah al-Qur'an".

Dengan memiliki kemampuan ilmu-ilmu tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memahami kandungan al-Qur'an dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya, keluarganya, lingkungannya dan sekaligus menyebarkan misi Rahmatan lil alamin-an ke-seluruh alam semesta. Seluruh pemaparan yang terdapat dalam penulisan ini, akhirnya dapat disimpulkan bahwa, pengertian Terjemah lebih simple dan ringkas, karena hanya merubah kata dari bahasa asli al-Qur'an ke bahasa lainnya. Sedangkan, tafsir lebih luas dari terjemah dan ta'wil, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan ayat, surat, asbab al-nuzul dan lain-lain yang terkait dengan al-Qur'an, dikaji dan dibahas dalam ilmu tafsir. Sehingga kita dapat memahami pesan dan kesan yang terkandung di dalamnya, sekaligus memahami apa yang dikehendaki dalam firman-firman Allah SWT tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Aini Qurotul. 2023. "Tafsir: Pengertian, Sejarah, Maraji', Hukum, Dan Pembagiannya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3(1):71–76. doi: 10.15575/jis.v3i1.18772.
- Arsad Nasution, Muhammad. 2018. "PENDEKATAN DALAM TAFSIR (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Ra`yi, Tafsir Bi Al Isyari)." *Yurisprudencia : Jurnal Hukum Ekonomi* 4(2):147–65.
- Baihaki, Egi Sukma. 2017. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25(1):44. doi: 10.24014/jush.v25i1.2339.
- Hamnah. 2020. "Tafsir Dan Takwil." *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, Dan Humaniora* 6(1):31.
- Muchammad, Achmad. 2021. "Tafsir: Pengertian, Dasar, Dan Urgensinya." *SCHOLASTICA : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(2):108.
- Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M. A. 2017. "Ulumul Qur'an Full.Pdf." 230.
- Ridho, M. 2022. "Tafsir Dan Takwil Dalam Perspektif Ulumul Qur'an." *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan ...* 18(2):88–103.

- Ridwan, Agus Rifki. 2024. "Tafsir, Takwil, Dan Terjemah." 145–54.
- Suratman, Junizar. 2014. "Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an Yang Didasarkan Pada Instrumen Riwayat, Nalar, Dan Isyarat Batin." *Jurnal Intizar* 20(1):43–62.
- Umar, Juariah. 2017. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim." *Al-Mu'ashirah* 14(1):31–38.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Studi Al Quran*. Vol. 11.
- Yamani, Achmad Zaki, Ahmad Hasbiannor, Masdar, Rania Salwa Kurniaty, Ahmad Riady, Ahmad Rizki Maulana, Ahmad Saufi Abie, Saiful Anwar, Norlatipah, Nor Anisah, Norma Liansari, Syifa Rahmawati, Jarimah, Eko Rahmadi, Irhab Fikri, Rifansyah Lukman, Nada Rahmatina, Muhammad Ahda 'Abqary, Isnaniah, Ikhwan Farisqy, Alfian Anwar, Izzatul Hasanah, and Muhammad Zakaria Anshari. 2021. *Aneka Pendekatan Dalam Tafsir Al-Qur'an Dari Khazanah Pemikiran Islam Hingga Barat*.
- Zahro, Fatihatuz, and Muhammad Nu'man. 2024. "Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7(1):754–58. doi: 10.32764/allahjah.v7i1.4219.